

## PENINGKATAN KOMPETENSI GURU MELALUI PEMBELAJARAN KREATIF DAN EDUKASI KESEHATAN

Wayan Eka Paramartha<sup>1</sup>, I Ketut Dharsana<sup>2</sup>, Moh Jafron Syah<sup>3</sup>, Septia Rahmawati<sup>4</sup>, Rindhi Marverissa<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Prodi Bimbingan Konseling, IPPB, FIP UNDIKSHA; <sup>2</sup> Prodi Bimbingan Konseling, IPPB, FIP UNDIKSHA; <sup>3</sup>Prodi Pendidikan Biologi, FMIPA UNDIKSHA; <sup>4</sup>Prodi Bimbingan Konseling, IPPB, FIP UNDIKSHA; <sup>5</sup>Prodi Akuntansi, FE UNDIKSHA

Email:eka.paramartha@undiksha.ac.id

### ABSTRACT

*The program Assistance and Competence Enhancement of Teachers in Creative Learning and Health Education for Innovative Partner Schools was implemented to address the limited application of innovative teaching strategies among junior high school teachers in Singaraja. This program was carried out over eight months in three partner schools: SMP Muhammadiyah 2 Singaraja, SMP Laboratorium Undiksha, and SMP Negeri 6 Singaraja. The methods included training, mentoring, and evaluation, focusing on the implementation of Project-Based Learning (PBL), Inquiry-Based Learning, and the integration of the TPACK framework in lesson design. The results showed significant improvement in teacher competence, with 90% of participants demonstrating increased understanding through post-test results and successfully developing creative teaching tools such as innovative lesson plans, interactive digital media, and authentic assessments. Moreover, the integration of health education strengthened teachers' ability to deliver relevant and applicable health topics. Thus, this program effectively contributed to improving educational quality and fostering innovative partner schools.*

**Keywords:** creative learning, teacher competence, health education, partner schools

### ABSTRAK

Program Pendampingan dan Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Kreatif serta Edukasi Kesehatan untuk Sekolah Binaan Inovatif dilaksanakan untuk menjawab permasalahan rendahnya penerapan strategi pembelajaran inovatif di kalangan guru SMP di Singaraja. Kegiatan ini berlangsung selama delapan bulan di tiga sekolah mitra, yaitu SMP Muhammadiyah 2 Singaraja, SMP Laboratorium Undiksha, dan SMP Negeri 6 Singaraja. Metode pelaksanaan meliputi pelatihan, pendampingan, dan evaluasi dengan fokus pada penerapan Project-Based Learning (PBL), Inquiry-Based Learning, serta integrasi kerangka TPACK dalam desain pembelajaran. Hasil menunjukkan peningkatan kompetensi guru, di mana 90% peserta mengalami peningkatan pemahaman melalui post-test, serta mampu menghasilkan perangkat ajar kreatif berupa RPP, media digital interaktif, dan asesmen autentik. Integrasi edukasi kesehatan juga memperkuat kemampuan guru dalam menyampaikan topik kesehatan yang relevan dan aplikatif. Dengan demikian, program ini berhasil mendukung peningkatan mutu pendidikan serta membangun sekolah binaan yang inovatif.

**Kata kunci:** pembelajaran kreatif, kompetensi guru, edukasi kesehatan, sekolah binaan

### PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, inovatif, dan siap menghadapi tantangan masa depan (Rahman, 2025). Salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan adalah penerapan strategi pembelajaran yang efektif dan

menyenangkan agar siswa dapat memahami materi dengan baik serta meningkatkan motivasi belajar mereka (Ritonga & Napitupulu, 2024). Selain itu, lingkungan sekolah yang sehat juga berperan dalam mendukung perkembangan akademik dan kesejahteraan siswa (Umar & Masnawati, 2024). Namun, di berbagai daerah, termasuk di Kecamatan Buleleng, masih

banyak sekolah yang menghadapi tantangan dalam menerapkan pembelajaran yang inovatif dan membangun kesadaran akan pentingnya kesehatan di lingkungan sekolah (Mardlatillah & Sa'adah, 2022).

Secara spesifik, SMP Muhammadiyah 2 Singaraja, SMP Negeri 6 Singaraja, dan SMP Laboratorium Undiksha menghadapi dua permasalahan utama yang perlu segera diatasi. Pertama, masih rendahnya penerapan strategi pembelajaran kreatif dan menyenangkan di dalam kelas. Banyak guru masih menggunakan metode konvensional yang kurang interaktif, sehingga minat belajar siswa menjadi rendah. Padahal, pembelajaran yang kreatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami materi, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta membangun suasana belajar yang lebih kondusif.

Kedua, belum optimalnya peran guru dalam edukasi kesehatan serta minimnya fasilitas kesehatan di sekolah. SMP Muhammadiyah 2 Singaraja, belum memiliki ruang UKS yang memadai. Akibatnya, siswa yang sakit sering ditangani di ruang guru atau perpustakaan, yang tentunya kurang ideal. Edukasi kesehatan bagi siswa juga masih kurang terintegrasi dalam proses pembelajaran, sehingga kesadaran siswa terhadap pola hidup sehat belum maksimal. Padahal, keberadaan fasilitas kesehatan yang memadai serta peran guru dalam memberikan edukasi kesehatan sangat penting untuk menciptakan sekolah yang tanggap terhadap isu kesehatan siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, program Pelatihan dan Pendampingan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Kreatif serta Edukasi Kesehatan untuk Mewujudkan Sekolah Binaan yang Inovatif di Kecamatan Buleleng ini dirancang untuk

memberikan solusi yang aplikatif. Kegiatan ini bertujuan untuk: 1) meningkatkan keterampilan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran kreatif yang inovatif dan berbasis kolaborasi serta 2) meningkatkan kesadaran dan peran guru dalam edukasi kesehatan siswa melalui pembentukan pojok edukatif kesehatan di sekolah mitra.

Dengan program ini, diharapkan guru dapat lebih aktif dalam menerapkan strategi pembelajaran inovatif dan mampu berkontribusi dalam menciptakan lingkungan sekolah yang sehat. Program ini juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Kecamatan Buleleng dan memberikan dampak positif jangka panjang bagi siswa dan tenaga pendidik di sekolah binaan.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kombinasi antara pelatihan (*training*), pendampingan (*mentoring*), dan praktik kolaboratif yang disesuaikan dengan kebutuhan mitra sekolah dan karakteristik permasalahan yang telah diidentifikasi (Paramartha et al., 2024). Pendekatan ini dipilih untuk memberikan intervensi yang bersifat teoritis sekaligus praktis, yang mampu meningkatkan kompetensi guru secara berkelanjutan dan kontekstual. Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah para guru dan tenaga pendidik dari tiga sekolah di wilayah Kota Singaraja, yaitu SMP Muhammadiyah 2 Singaraja, SMP Laboratorium Undiksha Singaraja, dan SMP Negeri 6 Singaraja. Total peserta yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 25 orang guru dan tenaga pendidik, dengan rincian: 15 orang dari SMP Muhammadiyah

2 Singaraja, 5 orang dari SMP Lab Undiksha, dan 5 orang dari SMP Negeri 6 Singaraja. Guru dipilih sebagai sasaran utama karena memiliki peran strategis dalam menentukan kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter siswa, termasuk dalam menanamkan budaya hidup sehat. Adapun tahapan kegiatan pengabdian dapat dilihat pada Gambar 01.



Gambar 01. Tahapan Kegiatan

Tahap awal dilakukan observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru,

dan tenaga kependidikan di ketiga sekolah mitra (SMP Muhammadiyah 2 Singaraja, SMPN 6 Singaraja, dan SMP Laboratorium Undiksha) untuk memetakan kebutuhan pengembangan profesional guru dalam pembelajaran kreatif dan edukasi kesehatan.

Pelatihan ini fokus pada penyampaian teori dan praktik pembelajaran kreatif yang inovatif, seperti penerapan project-based learning, student-centered learning, serta penggunaan media digital interaktif.

Pelatihan kedua diarahkan pada penguatan pemahaman guru mengenai edukasi kesehatan (PHBS, gizi seimbang, kesehatan mental, kesehatan reproduksi remaja), serta strategi integrasinya dalam pembelajaran dan budaya sekolah.

Tim pengabdian melakukan pendampingan berkelanjutan kepada guru-guru dalam mengimplementasikan strategi yang telah dipelajari, melalui kunjungan langsung ke sekolah, coaching individu dan kelompok, serta refleksi pembelajaran.

Evaluasi dilakukan dengan metode post-test, observasi kelas, serta forum diskusi untuk mengukur perubahan kompetensi guru dan efektivitas program. Seluruh hasil evaluasi akan dituangkan dalam laporan dan diseminasi hasil kepada pemangku kepentingan terkait.

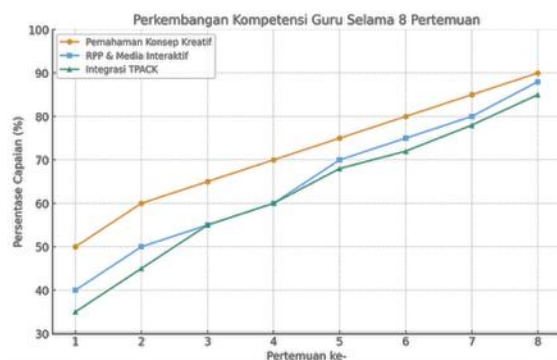
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pelaksanaan program Pendampingan dan Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Kreatif dan Edukasi

Kesehatan untuk Sekolah Binaan Inovatif telah berlangsung selama delapan kali pertemuan dengan rangkaian kegiatan yang mencakup pelatihan, pendampingan, serta evaluasi. Hasil utama yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan

kompetensi guru dalam pembelajaran kreatif. Guru lebih memahami konsep pembelajaran kreatif berbasis teknologi, khususnya dalam penerapan model *Project-Based Learning* (PBL), *Inquiry-Based Learning*, serta integrasi TPACK. Berdasarkan hasil post-test, sekitar 90% guru mengalami peningkatan pemahaman, dan guru mampu merancang perangkat pembelajaran kreatif berupa RPP, media interaktif, serta asesmen autentik yang siap diimplementasikan di kelas. Adapun grafik perkembangan kompetensi guru yang menunjukkan peningkatan pada aspek pemahaman konsep pembelajaran kreatif, kemampuan merancang perangkat ajar (RPP & media interaktif), serta integrasi TPACK disajikan pada Gambar 02.



Gambar 02. Grafik Peningkatan Selama Pertemuan

Kemudian Workshop yang sudah dilaksanakan dengan pemaparan mendalam mengenai strategi pembelajaran kreatif berbasis pendekatan inovatif serta integrasi edukasi kesehatan dalam proses belajar mengajar. Materi yang disampaikan meliputi pengembangan perangkat ajar, penggunaan media digital, hingga penerapan metode pembelajaran aktif yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa di kelas.

Kegiatan berlangsung secara interaktif melalui sesi pemaparan materi, diskusi, serta praktik langsung. Para peserta menunjukkan antusiasme tinggi dalam menyimak materi, berdiskusi, sekaligus berbagi pengalaman terkait dinamika pembelajaran di kelas. Adapun dokumentasi kegiatan workshop disajikan pada Gambar 03.



Gambar 03. Workshop Peningkatan Kompetensi Guru

### Pembahasan

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendampingan dan pelatihan yang berkesinambungan efektif meningkatkan kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran kreatif. Hal ini sejalan dengan temuan (Anderson & Krathwohl, 2001) bahwa pembelajaran kreatif mendorong keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*). Dalam kerangka revisi taksonomi Bloom



yang mereka kembangkan, kemampuan analisis, evaluasi, dan kreasi menjadi capaian tertinggi yang dapat dilatihkan kepada peserta didik (Hasiana & Pitasari, 2025). Implementasi model *Project-Based Learning* (PBL) maupun *Inquiry-Based Learning* yang diterapkan guru setelah pendampingan terbukti mendorong siswa untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengonstruksi pengetahuan secara aktif, kritis, dan reflektif.

Selain itu, hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian Amabile (2013) yang menekankan bahwa lingkungan belajar kreatif, yang ditandai dengan keterbukaan pada ide baru, pemberian ruang eksplorasi, serta integrasi teknologi, mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa (Issalillah et al., 2024). Guru yang dilatih dalam program ini menunjukkan peningkatan kemampuan merancang pembelajaran berbasis TPACK (*Technological, Pedagogical, Content Knowledge*), yang menjadi fondasi penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang relevan dengan perkembangan zaman. Dalam edukasi kesehatan, pembelajaran kreatif juga berkontribusi terhadap penguatan *life skills* siswa. Hal ini didukung oleh temuan World Health Organization (Organization, 2020) yang menegaskan pentingnya pengintegrasian pendidikan

kesehatan di sekolah sebagai upaya preventif dalam membangun generasi sehat secara fisik maupun mental. Guru yang dibekali dengan strategi kreatif dapat mengemas materi kesehatan, seperti pola hidup bersih dan sehat (PHBS), kesehatan mental remaja, hingga literasi gizi, menjadi lebih menarik dan aplikatif bagi siswa (Anggraini et al., 2025).

Kegiatan ini mendukung tujuan edukasi kesehatan di sekolah sebagaimana dijelaskan oleh (Yasin et al., 2024), yaitu sebagai upaya promotif dan preventif dalam membentuk perilaku hidup sehat. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga agen perubahan yang menanamkan kesadaran kesehatan pada siswa, sejalan dengan konsep *whole school approach*.

Keberhasilan kegiatan ini juga diperkuat dengan hasil pengabdian sebelumnya. Yakni oleh (Miftah et al., 2025) menunjukkan bahwa program pendampingan berbasis kolaborasi sekolah dan perguruan tinggi dapat meningkatkan keterampilan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran inovatif. Sementara itu, (Hudzaifa et al., 2023) menemukan bahwa integrasi edukasi kesehatan ke dalam pembelajaran tematik mampu meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga pola hidup sehat.

## **SIMPULAN**

Pelaksanaan program Pendampingan dan Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Kreatif serta Edukasi Kesehatan untuk Sekolah Binaan Inovatif di tiga sekolah mitra di Singaraja selama delapan bulan menunjukkan hasil yang positif dan sesuai dengan tujuan kegiatan.

Program ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang serta menerapkan pembelajaran kreatif berbasis teknologi, termasuk penerapan model *Project-Based Learning* (PBL), *Inquiry-Based Learning*, serta integrasi kerangka TPACK. Hasil post-test menunjukkan bahwa mayoritas guru (90%) mengalami peningkatan pemahaman, yang

tercermin dari kemampuan mereka menyusun perangkat ajar inovatif seperti RPP kreatif, media digital interaktif, dan asesmen autentik. Selain itu, melalui integrasi edukasi kesehatan, guru dapat mengemas materi terkait pola hidup sehat, kesehatan mental, dan literasi gizi secara lebih menarik, relevan, dan aplikatif bagi siswa. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memperkuat kompetensi guru, tetapi juga berkontribusi pada terciptanya pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan berdampak nyata bagi peningkatan mutu pendidikan di sekolah binaan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives: complete edition*. Addison Wesley Longman, Inc.
- Anggraini, D. P., Rambe, N., Priyatna, R. D., Lubis, E. L. S., & Purba, A. (2025). Edukasi Penggunaan Teknologi Untuk Pembelajaran Siswa SMP dan Dampaknya Terhadap Kesehatan Mental. *JURNAL ABDIMAS MADUMA*, 4(2), 11–18.
- Hasiana, I., & Pitasari, M. A. R. (2025). Evaluasi Pembelajaran Berbasis Taksonomi Bloom dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Indonesian Journal on Education (IJoEd)*, 1(4), 411–417.
- Hudzaifa, T. N., Putri, S. A., & Mirajiani, M. (2023). Penerapan program penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat dalam meningkatkan derajat kesehatan siswa di sekolah dasar negeri kadumaneuh kabupaten pandeglang. *Jurnal Pengabdian Dinamika*, 10(2), 1–12.
- Issalillah, F., Masnawati, E., Mardikaningsih, R., Hariani, M., Azizah, F., Mamesah, D. A., Jaatsiyah, A. E., & Halizah, S. N. (2024). Strategi Kolaboratif dalam Pengembangan Lingkungan Pembelajaran Kreatif. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 49–62.
- Mardlatillah, S. D., & Sa'adah, N. (2022). Model pembelajaran yang menyenangkan berbasis gaya belajar pada peserta didik. *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*, 3(2), 45–55.
- Miftah, A., Hafsa, H., & Isnaini, I. (2025). Kolaborasi Mahasiswa dan Guru dalam Program Kampus Mengajar Melalui Pelatihan Bersama di SMPK Swadaya Tuakepa Flores Timur NTT. *Community Service Journal*, 1(02), 38–48.
- Organization, W. H. (2020). *Laboratory testing for 2019 novel coronavirus (2019-nCoV) in suspected human cases: Interim guidance, 17 January 2020*. World Health Organization.
- Paramartha, W. E., Dharsana, I. K., & Syah, M. J. (2024). Penguatan Literasi Digital Dan Kesehatan Mental Pada Guru Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1), 1228–1235.
- Rahman, A. (2025). Strategi Transformasi Pendidikan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Unggul Di Perguruan Tinggi Kabupaten Bone. *Journal of Indonesian Scholars for Social Research*, 5(1 Special Issues), 97–106.
- Ritonga, D., & Napitupulu, S. (2024). Implementasi Metode Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Education & Learning*, 4(1), 38–45.
- Umar, H., & Masnawati, E. (2024). Peran lingkungan sekolah dalam pembentukan identitas remaja. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 191–204.
- Yasin, M., Ikhsan, M., Hawa, E., & Nadila, A. D. (2024). Peran Guru Sebagai Agen Perubahan di Sekolah Dan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (Sinova)*, 2(3), 279–288.